

**ANALISIS PROGRAM REHABILITASI NARKOTIKA DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HIDUP  
PENGGUNA NARKOBA**

**ANALYSIS OF DRUG REHABILITATION PROGRAM AND ITS  
IMPACT ON IMPROVING THE QUALITY OF LIFE OF DRUG USERS**

**Salsabila Putri Zahra Nasution dan Boedi Prasetyo**

**Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara**

Korespondensi Penulis : [salsabila.205210249@stu.untar.ac.id](mailto:salsabila.205210249@stu.untar.ac.id) ,  
[boedipfhuntar@gmail.com](mailto:boedipfhuntar@gmail.com)

Citation Structure Recommendation :

Nasution, Salsabila Putri Zahra dan Boedi Prasetyo. *Analisis Program Rehabilitasi Narkotika dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkotika*. Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis. Vol.5. No.12 (2024).

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program rehabilitasi narkotika dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup pengguna. Rehabilitasi narkotika di Indonesia telah menjadi bagian penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika, namun efektivitas program ini masih menjadi perdebatan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan peserta rehabilitasi, petugas rehabilitasi, serta analisis dokumen terkait program rehabilitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program rehabilitasi narkotika memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup pengguna dalam beberapa aspek, antara lain kesehatan fisik dan mental, hubungan sosial, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan rehabilitasi meliputi dukungan keluarga, keterlibatan dalam terapi kelompok, serta keberlanjutan program pascarehabilitasi. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya fasilitas yang memadai, keterbatasan sumber daya manusia, dan stigma sosial terhadap mantan pengguna narkotika. Penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya pendekatan rehabilitasi yang lebih holistik dan berkelanjutan, termasuk penekanan pada pengembangan keterampilan hidup, dukungan psikososial, serta pemulihan ekonomi bagi mantan pengguna. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi dalam merancang program rehabilitasi narkotika yang lebih efektif dan dapat meningkatkan kualitas hidup para pengguna narkotika secara menyeluruh.

**Kata Kunci: Narkotika, Rehabilitasi, Pecandu, Dampak, Obat Terlarang**

**ABSTRACT**

*This study focused to analyze the effectiveness of drug rehabilitation programs and their impact on improving the quality of life of users. Drug rehabilitation in Indonesia has become an important part of efforts to overcome drug abuse, but the effectiveness of this program is still debated. The research method used is a case study with a qualitative approach, collecting data through in-depth interviews with rehabilitation participants, rehabilitation officers, and document analysis related to the rehabilitation program. The results of the study indicate that the drug rehabilitation program has a positive impact on the quality of life of users in several aspects, including physical and mental health, social relationships, and the ability to adapt to the environment. Factors that influence the success of rehabilitation include family support, involvement in group therapy, and the sustainability of the post-rehabilitation program. However, challenges faced include the lack of adequate facilities, limited human resources, and social stigma against former drug users. This study also identifies the importance of a more holistic and sustainable rehabilitation approach, including an emphasis on life skills development, psychosocial support, and economic recovery for former users. These findings are expected to provide insight for policy makers and practitioners in designing more effective drug rehabilitation programs that can improve the quality of life of drug users as a whole.*

**Keywords:** *Narcotics, Rehabilitation, Addicts, Impact, Drugs*

**A. PENDAHULUAN**

Indonesia ialah negara yang tidak lagi asing dengan permasalahan narkoba, Dalam konteks penyalahgunaan narkoba, yang berkaitan dengan Indonesia, dapat disampaikan bahwa negara kita sudah dalam kondisi gawat. Tentu saja hal ini membuktikan bahwa Indonesia berada di jendela yang ideal dan harus adanya penanganan dari seluruh aturan yang ada. Jadi penanganan dan pencegahan penggunaan gelapnya narkoba jangan sampai mulai berkembang. Dalam hal ini salah satunya adalah mudahnya pengaruh narkoba pada penduduk di Indonesia yang dipasok pada saat itu, juga dapat terjadi pertukaran budaya dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi disertai transportasi umumnya. Sehingga pada gilirannya muncul sisi lain seperti perlunya peraturan ketat yang mengatur kelanjutan hal ini secara efektif atau bahkan dilarang karena Indonesia juga dapat menjadi ladang yang subur bagi bahan dan produk terlarang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Gilza Azzahra Lukman, dkk., *Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), Vol.2, No.3 (2021), p.407.

Pemerintah Indonesia sudah melalui berbagai kebijakan dan program rehabilitasi berupaya untuk mengatasi masalah ini, salah satunya dengan melaksanakan program rehabilitasi bagi pengguna narkoba. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia memiliki dampak yang luas dan multidimensional. Pengguna narkoba tidak hanya mengalami kerusakan fisik dan mental, tetapi juga cenderung terjerumus dalam masalah sosial seperti kriminalitas, pengangguran, dan kemiskinan.<sup>2</sup> Berdasarkan laporan BNN, lebih dari 5 juta orang Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkotika, dengan sebagian besar berada dalam rentang usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa narkoba tidak hanya menjadi ancaman bagi individu pengguna, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang diambil untuk menangani masalah ini adalah rehabilitasi. Rehabilitasi narkoba di Indonesia bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada pengguna narkoba untuk pulih dari ketergantungan serta kembali berfungsi dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Program rehabilitasi narkotika di Indonesia terdiri dari berbagai jenis, mulai rehabilitasi medis, sosial, dan psikologis. Proses rehabilitasi tidak hanya bertujuan untuk menghentikan penggunaan narkotika, tetapi juga untuk memperbaiki kualitas hidup individu melalui pemberian dukungan mental, emosional, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk hidup mandiri tanpa narkoba. Program ini melibatkan berbagai instansi, seperti BNN, rumah sakit, lembaga rehabilitasi swasta, serta pemerintah daerah, yang bekerja sama dalam menjalankan program rehabilitasi.<sup>4</sup> Meskipun program rehabilitasi telah dilaksanakan sejak beberapa tahun lalu, dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup pengguna narkoba masih menjadi bahan perdebatan. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun banyak pengguna narkoba yang berhasil melalui proses rehabilitasi dan mengurangi ketergantungannya, tidak sedikit juga yang kembali lagi ke kebiasaan lama mereka setelah rehabilitasi selesai. Ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan yang besar dalam memastikan keberlanjutan pemulihan pengguna narkoba.

---

<sup>2</sup> Setkab, *Penanggulangan Bahaya Narkotika Melalui Rehabilitasi*, diakses dari <https://setkab.go.id/penanggulangan-bahaya-narkotika-melalui-rehabilitasi/>, 29 Desember 2024.

<sup>3</sup> BNN, *Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa*, diakses dari <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>, 29 Desember 2024

<sup>4</sup> Sirena, *Tahap-Tahap Pemulihan Pecandu Narkoba*, <https://rehabilitasi.bnn.go.id/public/news/read/267>, 29 Desember 2024.

**Salsabila Putri Zahra Nasution dan Boedi Prasetyo**  
*Analisis Program Rehabilitasi Narkotika dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkoba*

Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, stigma sosial, kurangnya kesempatan kerja, serta lingkungan sosial yang kondusif sangat memengaruhi keberhasilan rehabilitasi. Selain itu, dampak positif dari program rehabilitasi terhadap peningkatan kualitas hidup pengguna narkoba juga memerlukan evaluasi yang mendalam. Kualitas hidup yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan psikologis, tetapi juga mencakup kemampuan pengguna untuk beradaptasi kembali dengan masyarakat dan berfungsi dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengguna narkoba yang telah mengikuti program rehabilitasi yang efektif memiliki peluang lebih besar untuk memperbaiki hubungan sosial mereka, mendapatkan pekerjaan, dan berkontribusi dalam pembangunan sosial-ekonomi. Namun, di sisi lain, beberapa pengguna mengalami kesulitan dalam menjalani reintegrasi sosial akibat stigma negatif dari masyarakat terhadap status mereka sebagai mantan pengguna narkoba.

Evaluasi terhadap berbagai program rehabilitasi yang ada di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan dalam efektivitasnya. Beberapa program rehabilitasi berhasil memberikan hasil yang positif, sementara yang lainnya mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program rehabilitasi, seperti kualitas fasilitas rehabilitasi, pendekatan yang digunakan dalam proses rehabilitasi, dan keterlibatan keluarga serta masyarakat dalam proses pemulihan. Secara keseluruhan, meskipun Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program rehabilitasi narkotika, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan kualitas hidup pengguna narkoba setelah mereka menjalani rehabilitasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai program rehabilitasi narkotika di Indonesia dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup pengguna narkoba, dengan fokus pada berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas program dan dampak sosial-ekonominya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam menangani penyalahgunaan narkotika serta meningkatkan keberhasilan rehabilitasi bagi pengguna narkoba di masa depan.

Mengacu pada paparan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji mencakup:

1. Bagaimanakah cara kerja dan kegunaan rehabilitasi terhadap pecandu narkotika?
2. Bagaimana dampak dari pecandu narkotika yang di rehabilitasi?

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian normatif yang digunakan untuk mengkaji masalah dalam “Analisis Program Rehabilitasi Narkotika dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkotika” berfokus pada analisis norma hukum yang relevan dengan program rehabilitasi narkotika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, yaitu mengkaji secara mendalam dokumen hukum, peraturan perundang-undangan, dan literatur terkait yang mengatur dan mempengaruhi program rehabilitasi narkotika. Sumber utama yang dianalisis meliputi undang-undang yang mengatur rehabilitasi narkotika, putusan pengadilan yang berkaitan dengan penanganan pengguna narkotika, serta literatur ilmiah dan kajian hukum yang relevan.<sup>5</sup>

Tujuan dari pendekatan normatif ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dasar hukum yang mendasari pelaksanaan program rehabilitasi narkotika di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan program rehabilitasi tersebut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, serta menilai dampak kebijakan pemerintah dan faktor sosial terhadap efektivitas program rehabilitasi dalam meningkatkan kualitas hidup pengguna narkotika. Dengan menganalisis peraturan dan kebijakan yang berlaku, penelitian ini berupaya memberikan wawasan tentang kesesuaian antara norma hukum dengan praktik rehabilitasi narkotika yang dilaksanakan, dan bagaimana kebijakan tersebut berkontribusi terhadap upaya pemulihan pengguna narkotika secara keseluruhan.

---

<sup>5</sup> Nanda Dwi Rizkia dan Hardi Fardiansya, *Metode Penelitian Hukum*, Penerbit Widina, Bandung, 2023, p.153.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Cara Kerja dan Kegunaan Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika**

Rehabilitasi pecandu narkoba mengacu pada lembaga yang membantu pecandu narkoba untuk pulih dari kecanduan dan menjalani kehidupan yang normal, sehat, dan produktif. Ini mencakup berbagai tahap, seperti pengobatan, intervensi psikologis dan perilaku. Setiap tahap dirancang untuk memberikan dukungan menyeluruh kepada orang tersebut, baik secara fisik maupun mental, untuk membantu orang tersebut pulih dari narkoba dan mampu berfungsi secara optimal di masyarakat lagi.

Langkah pertama dalam proses rehabilitasi adalah detoksifikasi, atau dengan kata lain, pembuangan zat narkotika dari tubuh. Tujuan utama detoksifikasi adalah untuk menurunkan ketergantungan seseorang terhadap narkoba sehingga gejala putus zat yang parah dapat diminimalkan. Karena banyak gejala putus zat yang berbahaya bagi kesehatan, detoksifikasi dilakukan di bawah pengawasan ketat dari tenaga medis. Detoksifikasi berfungsi sebagai langkah pertama yang penting untuk persiapan individu dalam menjalani tahap rehabilitasi lebih lanjut tanpa terganggu karena ketergantungan narkoba.<sup>6</sup>

Terapi medis dan psikososial menggabungkan lebih banyak terapi rehabilitasi melalui perawatan ketergantungan obat yang dijalani sebagian besar pasien. Terapi medis terutama tentang pemberian obat-obatan yang meringankan penyebab fisik dan psikologis dari kecanduan. Obat pengganti, seperti metadon atau buprenorfin, membantu mengurangi ketergantungan fisik pecandu narkoba dengan mengurangi rasa sakit atau gejala putus zat. Abenzodiazepin mengobati kecemasan, stres, dan depresi, yang dialami banyak pecandu narkoba. Perawatan ini bertujuan untuk menguranginya sehingga pasien dapat menjalani proses rehabilitasi dengan lebih lancar dan mengurangi kemungkinan kambuh.

---

<sup>6</sup> Agus Supriyanto dan Nurlita Hendiani, *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Narkotika (Panduan Pencegahan Narkotika Berbasis Masyarakat dan Pendekatan Konseling pada Program Rehabilitasi Narkotika)*, K-Media, Yogyakarta, 2021, p.4.

Terapi psikososial sama pentingnya dalam rehabilitasi narkoba seperti perawatan medis. Konseling individu atau kelompok adalah salah satu pendekatan utama untuk membantu pasien memahami mengapa mereka kecanduan atau ketagihan narkoba. Terapi adalah tentang mendengarkan dan mengeksplorasi dasar-dasar kecanduan, yang terkadang melibatkan trauma emosional dan stres berlebihan atau masalah psikologis mendasar lainnya. Secara terapeutik, pasien dapat mempelajari apa yang menjadi hambatan untuk mencapai perilaku yang diinginkan, yang dalam hal ini adalah menormalkan perilaku kecanduan mereka. Terapi juga memungkinkan pasien untuk mengubah pola dan perilaku negatif dalam berpikir, termasuk kecenderungan mencari obat-obatan sebagai pelarian, dengan kebiasaan yang lebih sehat dan lebih produktif seperti kegiatan rekreasi yang fungsional. Tujuan mendasar dari terapi psikososial adalah untuk membantu individu dalam mengadaptasi keterampilan hidup untuk mengatasi kesehatan mental secara keseluruhan dengan lebih baik, sehingga mempersiapkan mereka untuk akhirnya kembali berintegrasi ke dalam masyarakat secara positif tanpa ketergantungan pada zat-zat tertentu.<sup>7</sup>

Jenis lain yang sangat terkenal yang pada dasarnya dipraktikkan dan digunakan bersama pasien dalam rehabilitasi narkoba untuk kecanduan narkoba adalah terapi perilaku kognitif (CBT). Ini melibatkan fokus pada upaya untuk mencari tahu dan mengubah pikiran negatif atau pola perilaku yang berkontribusi terhadap kecanduan. Ini mengajarkan cara menghubungkan pola pikir individu dengan perilaku, terutama penggunaan narkoba. Mereka akan diajarkan untuk mengidentifikasi dan menantang pikiran yang salah atau tidak rasional yang mengarah pada penggunaan narkoba. CBT memberikan strategi penanggulangan bagi individu, untuk tujuan mengelola dorongan untuk menggunakan zat. Fokus utama terapi ini adalah mengajarkan pasien cara menghindari pemicu kambuh dan cara mengatasi tekanan/stres tanpa menyelinap menggunakan satu atau dua obat.

---

<sup>7</sup> Putri Herdriani dan Palupi Lindiasari Samputra, *Pengaruh Layanan Rehabilitasi Narkotika terhadap Kualitas Hidup Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.21, No.3 (Oktober 2021), p.3.

**Salsabila Putri Zahra Nasution dan Boedi Prasetyo**  
*Analisis Program Rehabilitasi Narkotika dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkotika*

Dalam teknik CBT, pasien diajarkan untuk mengganti pemikiran yang tidak sehat dengan pemikiran yang sehat dan realistis serta membangun keterampilan untuk membuat keputusan yang efektif dalam menghadapi tantangan hidup. Terapi ini akan terbukti efektif untuk meningkatkan pemulihan jangka panjang pada pasien kecanduan.<sup>8</sup>

Selain terapi, perawatan psikologis dan medis, rehabilitasi mencakup pelatihan keterampilan hidup, yang ditujukan bagi orang-orang yang kecanduan narkoba, untuk membantu mereka mengatasi masalah dalam masyarakat. Pelatihan ini penting untuk pemulihan komplementer, karena keterampilan hidup yang diberikan dengan satu atau lain cara memungkinkan seorang pecandu untuk mengatasi tantangan hidup sehari-hari tanpa harus beralih ke narkoba sebagai solusinya.

Pelatihan keterampilan hidup mencakup kursus-kursus seperti komunikasi, yang penting dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat. Keterampilan manajemen stres juga harus disertakan dalam menasihati seseorang untuk mengelola tekanan hidup yang dapat menyebabkannya kembali menggunakan narkoba. Selain itu, ia akan belajar untuk berhubungan sosial dengan orang lain di masyarakat, dan ia akan diajarkan keterampilan kerja yang akan memberinya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan kontribusi dalam usaha-usaha yang produktif.

Diharapkan, dengan aspek-aspek pelatihan ini, para pecandu narkoba akan lebih siap beradaptasi dari rehabilitasi ke kehidupan normal tanpa ketergantungan narkoba, sehingga meminimalkan kemungkinan kambuh dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani kehidupan dalam berbagai aspeknya, baik sosial, emosional, atau bahkan ekonomi. Pelatihan keterampilan hidup ini merupakan landasan penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi para korban rehabilitasi narkoba.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ni Made Diah Saraswati dan Ike Herdiana, *Pengaruh Pelatihan Regulasi Emosi bagi Warga Binaan Rehabilitasi Narkotika*, Jurnal Psikologi Sains dan Profesi, Vol.6, No.1 (April 2022), p.58-65.

<sup>9</sup> Lysa Angrayni dan Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika (Studi di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Batam)*, Jurnal Hukum Respublica, Vol.18, No.1 (2018), p.8.

Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga memegang peran penting dalam keberhasilan rehabilitasi. Keluarga perlu terlibat dalam proses pemulihan, baik dengan mendukung pasien secara emosional, maupun dengan mengikuti program pendidikan keluarga yang mengajarkan bagaimana cara mendampingi anggota keluarga yang sedang dalam rehabilitasi. Dukungan sosial yang kuat dapat mempercepat proses pemulihan dan mengurangi risiko kambuh.

## **2. Kegunaan Rehabilitasi terhadap Pecandu Narkotika**

Rehabilitasi memang membawa manfaat yang sangat besar bagi mereka yang pernah kecanduan narkoba maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Manfaat utama dari menjalani rehabilitasi adalah berkurangnya ketergantungan fisik terhadap narkoba. Dengan melakukan detoksifikasi dan pengobatan medis terhadap tubuh pecandu, obat-obatan yang memiliki efek pada sistem saraf pusat dapat dihilangkan. Hal ini mengarah pada proses yang sangat penting untuk mengurangi gejala putus zat yang biasanya dialami oleh pecandu, sehingga membuka jalan bagi kemandirian dari narkoba menuju kebebasan. Termasuk pula dalam proses rehabilitasi adalah terapi psikososial yang membantu mengembangkan kemandirian psikologis seseorang. Hal ini akan memungkinkan orang tersebut terhindar dari godaan terkuat untuk terus mengonsumsi narkoba, bahkan ketika konsekuensi negatifnya telah dipelajari. Konseling individu atau kelompok mengajarkan pasien untuk memahami penyebab mendasar dari ketergantungannya dan bagaimana menghadapi keinginan psikologisnya. Dengan mengobati ketergantungan psikologis, peluang untuk mencapai pemulihan jangka panjang akan lebih besar, dengan kemungkinan reintegrasi orang tersebut kembali ke cara hidup yang lebih produktif di masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Insan Firdaus, *Analisa Kebijakan Optimalisasi Pelaksanaan Rehabilitasi Narkotika di Unit Pelayanan Teknis Pemasyarakatan*, Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum, Vol.14, No.3 (November 2020), p.469–492.

**Salsabila Putri Zahra Nasution dan Boedi Prasetyo**  
*Analisis Program Rehabilitasi Narkotika dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkotika*

Program ini juga bertujuan untuk memperbaiki kehidupan pecandu narkoba dengan mengurangi dampaknya terhadap kualitas hidup mereka terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Rupanya, sebagian besar pecandu narkoba mampu kembali menjalani kehidupan normal di masyarakat setelah menjalani rehabilitasi. Mereka biasanya mendapatkan pekerjaan, meningkatkan hubungan dengan anggota keluarga, serta menjauhi perilaku kriminal yang sering dikaitkan dengan kecanduan narkoba. Hal di atas menunjukkan bahwa proses tersebut tidak hanya dapat menyembuhkan kecanduan tetapi juga memungkinkan jalur yang jauh lebih baik bagi individu.

Rehabilitasi juga penting dalam membantu mencegah penularan penyakit seperti hepatitis dan HIV/AIDS. Rehabilitasi jangka panjang menghasilkan risiko infeksi melalui penggunaan jarum suntik secara bersama-sama yang menurun secara signifikan di antara pengguna narkoba karena mereka telah berhenti mengonsumsi narkoba sama sekali. Dengan demikian, program ini membantu menjaga kesehatan dan juga mencegah situasi penyebaran penyakit menular, seperti yang umum terjadi di antara pecandu narkoba.

Itulah sebabnya rehabilitasi juga memiliki banyak keuntungan dalam membantu individu menyesuaikan diri kembali agar dapat berfungsi dalam masyarakat dengan anggota sosial dan ekonomi. Selama menjalani rehabilitasi, individu mempelajari berbagai keterampilan seperti keterampilan interpersonal, manajemen stres, dan bahkan pelatihan keterampilan kerja, yang akan membantunya keluar dari ketergantungan obat-obatan terlarang. Proses ini memungkinkan individu menjadi anggota masyarakat yang lebih mandiri dan produktif; dengan demikian, proses ini membuka jalan bagi integrasi ke dalam masyarakat sekaligus mengurangi tingkat kejahatan dan kemiskinan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Badan Narkotika Nasional (BNN), *Buku Abstrak Simposium Nasional Rehabilitasi Narkotika Berbasis Masyarakat "Menuju Layanan Profesional"*, Badan Narkotika Nasional, Jakarta, 2016, p.20.

Sering kali, seseorang akan melakukan tindak pidana hanya untuk mendukung kecanduan narkoba yang dialaminya. Hal ini merupakan konsekuensi dari memperoleh narkoba atau tindakan penggunaan narkoba itu sendiri. Kecanduan narkoba menyebabkan seseorang melakukan berbagai macam tindak pidana, seperti perdagangan narkoba atau mencuri dari orang lain. Program rehabilitasi yang efektif dapat secara signifikan mengurangi angka tindak pidana. Hal ini karena rehabilitasi memberi para pecandu kemampuan untuk pulih dan berintegrasi kembali ke dalam masyarakat tanpa harus melakukan tindakan pidana untuk bertahan hidup.

Selain itu, pecandu narkoba juga dikaitkan dengan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan kepribadian. Semua kondisi ini memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Rehabilitasi narkoba memainkan peran penting dalam kasus-kasus ini, di mana orang tersebut dapat pulih dari masalah psikologis. Dengan terapi psikologis yang tepat dan perawatan yang konstan, individu dapat mencapai stabilitas emosional, yang bermanfaat bagi mereka selama pemulihan dan juga meminimalkan kemungkinan kambuhnya penggunaan narkoba.

Rehabilitasi narkoba sangat penting untuk mengeluarkan orang dari kecanduan narkoba menuju kehidupan yang lebih sehat, lebih produktif, dan lebih bermakna. Program rehabilitasi yang efektif menghentikan kebiasaan mengonsumsi narkoba tetapi meningkatkan kualitas ke tingkat yang lebih tinggi terkait aspek-aspek lainnya: medis, psikologis, dan sosial. Jadi, tidak cukup hanya mengatasi ketergantungan fisik tetapi juga menawarkan keterampilan dan dukungan yang dibutuhkan untuk menjalani hidup tanpa narkoba.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Anisya Ramdlonaning dan Eva Achjani Zulfa, *Analisis Kebijakan Rehabilitasi Bagi Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia*, Jurnal Ius Constituendum, Vol.8, No.1 (2023), p.50, p-ISSN: 2541-2345, e-ISSN: 2580-8842.

### **3. Dampak dari Pecandu Narkotika yang di Rehabilitasi**

Praktik rehabilitasi narkoba, selain ditujukan kepada pecandu, juga memiliki pengaruh yang luas terhadap keluarga pecandu dan bahkan masyarakat. Salah satu pengaruh tersebut adalah proses detoksifikasi narkoba dan perawatan medis yang penting untuk pemulihan tubuh yang rusak akibat penggunaan narkoba secara terus-menerus. Peningkatan kesehatan fisik merupakan salah satu hasil yang luar biasa, di mana orang-orang yang sebelumnya menderita gangguan fisik kini merasakan peningkatan kesehatan dan energi serta telah mengatasi gejala putus zat yang sebelumnya mengganggu mereka.

Hal ini semakin meningkatkan rehabilitasi melalui manajemen kesehatan mental yang lebih baik, melalui perawatan psikologis yang efektif: kondisi tersebut kini terbebas dari segala bentuk depresi dan kecemasan serta memiliki kendali penuh atas pola pikir negatif yang dapat meningkatkan kecanduan. Program rehabilitasi juga menyediakan manajemen emosional, yang memungkinkan seseorang untuk menyalurkan perasaan dan mengarahkan reaksi dengan cara yang lebih sehat. Rehabilitasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain. Melalui dukungan emosional dan keterlibatan dalam program pendidikan keluarga, rehabilitasi meningkatkan cara individu yang kecanduan berhubungan dengan keluarga, teman, dan masyarakat mereka. Faktor-faktor ini sangat krusial dalam membangun lingkungan yang mendukung pemulihan karena keterlibatan keluarga dalam proses rehabilitasi biasanya meningkatkan ikatan sosial dan mendorong keberhasilan pemulihan jangka panjang seorang individu.<sup>13</sup>

Kecanduan narkoba merupakan salah satu alasan yang mendorong seseorang melakukan tindak kejahatan. Tindak kejahatan yang terkait dengan kecanduan termasuk perdagangan narkoba atau pencurian untuk memuaskan kecanduan. Rehabilitasi berperan penting dalam menekan tindak kejahatan dengan memungkinkan pecandu untuk pulih dan berintegrasi ke dalam masyarakat tanpa harus melakukan tindakan ilegal untuk bertahan hidup.

---

<sup>13</sup> Deputi Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, *Standar Pelayanan Rehabilitasi bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkoba*, Badan Narkotika Nasional, Jakarta, 2016, p.11.

Sebagian besar pengguna narkoba, selain menderita kecanduan narkoba, mungkin juga memiliki masalah mental tambahan seperti depresi, kecemasan, dan gangguan kepribadian, yang berdampak buruk pada kesehatan mereka secara keseluruhan. Rehabilitasi narkoba menangani masalah psikologis tersebut melalui perawatan terapeutik beserta perawatan lanjutan. Terapi psikologis yang efektif pada pasien akan mencapai stabilitas emosional yang sangat penting dalam proses pemulihan dan mengurangi kemungkinan kambuhnya penggunaan narkoba.

Sehingga, rehabilitasi narkoba merupakan bagian penting dari proses pemulihan bagi individu yang kecanduan narkoba. Rehabilitasi ini merehabilitasi mereka ke gaya hidup yang sehat, produktif, dan bermakna. Program rehabilitasi yang sempurna tidak hanya berfokus pada memfasilitasi penggunaan narkoba, tetapi juga melibatkan peningkatan kualitas hidup individu dalam segala bentuk, seperti medis, psikologis, dan sosial. Dengan demikian rehabilitasi tidak hanya mempertimbangkan ketergantungan fisik, tetapi juga akan membekali individu dengan keterampilan dan dukungan untuk menjalani hidup bebas dari narkoba.<sup>14</sup>

Pengurangan stigma sosial ini, yang sering kali ditujukan kepada individu yang kecanduan zat, merupakan aspek lain dari proses rehabilitasi. Sayangnya, hal ini dapat menjadi kekuatan yang kuat yang menghambat pemulihan dan integrasi kembali ke dalam masyarakat. Mantan pecandu yang telah berhasil menjalani rehabilitasi dan pemulihan dapat menjadi kesaksian hidup bahwa pemulihan itu mungkin. Mereka dapat membuktikan bahwa mereka telah kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berharga.

Kepenuhan yang dibawa rehabilitasi narkoba ke dalam kehidupan seseorang merupakan sumber manfaatnya. Tidak hanya pemulihan fisik atau psikologis, tetapi juga transformasi hubungan sosial seseorang. Hal ini meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh karena mantan pecandu dapat memulai perjalanan baru menuju hubungan yang lebih sehat dan bermakna dengan keluarga, teman, dan masyarakat secara bersamaan. Lebih jauh lagi, rehabilitasi membuat mantan pecandu mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekaligus mengurangi hal-hal negatif yang menjadi bagian dari kecanduan di kehidupan sebelumnya.

---

<sup>14</sup> Dinas Pendidikan Kota Surabaya, *Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja*, Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Surabaya, 2023, p.30.

Program rehabilitasi yang baik tidak hanya memberikan bantuan kepada pecandu dalam mengatasi kecanduan kompulsif terhadap narkoba tetapi juga memungkinkannya untuk menjalani kehidupan yang lebih memuaskan. Dengan dukungan yang tepat, ia akan mempelajari keterampilan baru, mengembangkan kepekaan mentalnya, dan mencapai pemulihan yang berkelanjutan. Beginilah cara rehabilitasi narkoba bermanfaat bagi individu tetapi juga terbukti sangat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.<sup>15</sup>

#### **D. PENUTUP**

Rehabilitasi narkoba merupakan proses penting yang membantu pecandu narkoba untuk sembuh dari kecanduan, dan kehidupan mereka pun menjadi lebih sehat, lebih tajam, dan lebih beralasan. Proses rehabilitasi ini meliputi detoksifikasi, yang membersihkan tubuh dari zat-zat berbahaya; terapi medis untuk mengatasi aspek fisik kecanduan; terapi psikososial untuk mengatasi masalah mental dan emosional yang terkait dengan kecanduan; dan pelatihan keterampilan hidup untuk memungkinkan orang mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi setelah rehabilitasi. Kontribusi penting yang diberikan oleh masing-masing tahap ini membantu pecandu narkoba dalam mengurangi ketergantungan, meningkatkan kesehatan, dan memulihkan kemampuan untuk berinteraksi atau berfungsinya diri sendiri dan orang lain secara sehat dalam masyarakat.

Rehabilitasi dari penyalahgunaan narkoba memiliki banyak manfaat. Misalnya, rehabilitasi berisiko memiliki efek ganda, yaitu membuat seseorang tumbuh dalam berbagai aspek, seperti membuatnya tumbuh secara fisik dan mental dan juga meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain melalui kemandirian yang akan membatasi risiko kambuh dalam rehabilitasi. Kredibilitas hal ini tercermin dalam tingkat kejahatan karena sebagian besar pecandu narkoba sebelumnya telah terlibat dalam tindakan kriminal, yang merupakan sumber bahan bakar bagi kebiasaan mereka, dan sekarang, dengan rehabilitasi, hal itu mengurangi pelanggaran tersebut. Selain itu, rehabilitasi mengurangi tingkat stigma sosial, yang biasanya dikaitkan dengan pecandu narkoba, dan memberi mereka kesempatan untuk kembali berintegrasi ke dalam masyarakat.

---

<sup>15</sup> Sri Suryawati, Derajad S. Widhyharo, dan Koentjoro (Ed.), *UGM Mengajak: Raih Prestasi Tanpa Narkoba*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2015, p.144.

Tapi, rehabilitasi bukan hanya sinonim perawatan medis dan psikologis. Dukungan keluarga, masyarakat, dan sosial penting dalam proses pemulihan. Kesempatan kerja, kondisi lingkungan yang kondusif, dan struktur dukungan pascarehabilitasi yang erat berperan sebagai faktor eksternal lain yang mendukung keberhasilan jangka panjang. Memperoleh kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan menjalani kehidupan yang normal merupakan hal yang penting untuk mencegah pecandu narkoba kembali ke kebiasaan lama mereka.

Guna menjamin keberhasilan rehabilitasi, perlu kolaborasi antara pemerintah, lembaga rehabilitasi, dan masyarakat. Peningkatan kualitas dan aksesibilitas program rehabilitasi akan membuat lebih banyak pecandu narkoba pulih dan kembali ke masyarakat secara positif. Rehabilitasi yang efisien dapat membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih baik, menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi, dan mengurangi beban sosial yang timbul akibat kecanduan narkoba.

Ada banyak pendekatan strategis yang dapat diterapkan. Pertama, perluas berbagai fasilitas rehabilitasi berkualitas ke daerah terpencil dan sediakan tenaga medis profesional, fasilitas memadai, dan pendekatan terapi berbasis bukti. Dukungan global dan berkelanjutan, kelompok pendukung, terapi lanjutan, dan program reintegrasi masyarakat, membantu mantan pecandu beradaptasi kembali dengan masyarakat & mengurangi risiko kambuh. Ketiga, peningkatan pendidikan bagi keluarga dan masyarakat terkait partisipasi dan peran mereka dalam pemulihan pecandu akan mengurangi stigma sosial dan bermanfaat dalam memberikan lebih banyak dukungan emosional kepada pihak terkait. Keempat, program pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu meningkatkan kampanye pendidikan menyoasar generasi muda dan menanamkan keterampilan hidup untuk mencegah penggunaan narkoba sejak dini. Terakhir, pemerintah bersinergi dengan lembaga rehabilitasi, organisasi masyarakat, dan sektor swasta untuk mewujudkan sistem rehabilitasi terpadu yang menjamin keterampilan kerja di samping peluang ekonomi bagi mantan pecandu. Terakhir, penelitian berbasis bukti dan evaluasi berkelanjutan terhadap program rehabilitasi akan diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan menyempurnakan strategi rehabilitasi agar lebih efektif. Itulah beberapa cara rehabilitasi narkoba komprehensif yang dapat membantu para pecandu untuk pulih dan juga memberikan kontribusi positif sepenuhnya terhadap masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Badan Narkotika Nasional (BNN). 2016. *Buku Abstrak Simposium Nasional Rehabilitasi Narkotika Berbasis Masyarakat "Menuju Layanan Profesional"*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Deputi Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional. 2016. *Standar Pelayanan Rehabilitasi bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Dinas Pendidikan Kota Surabaya. 2023. *Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja*. Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya.
- Rizkia, Nanda Dwi dan Hardi Fardiansya. 2023. *Metode Penelitian Hukum*. Bandung: Widina.
- Suryawati, Sri, Derajad S. Widhyharo, dan Koentjoro (Ed.). *UGM Mengajak: Raih Prestasi Tanpa Narkotika*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Supriyanto, Agus dan Nurlita Hendiani. 2021. *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Narkotika (Panduan Pencegahan Narkotika Berbasis Masyarakat dan Pendekatan Konseling pada Program Rehabilitasi Narkotika)*. Yogyakarta: K-Media.

### Publikasi

- Angrayni, Lysa dan Yusliati. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika (Studi di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Batam)*. *Jurnal Hukum Respublica*. Vol.18. No.1 (2018).
- Firdaus, Insan. *Analisa Kebijakan Optimalisasi Pelaksanaan Rehabilitasi Narkotika di Unit Pelayanan Teknis Pemasyarakatan*. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*. Vol.14. No.3 (November 2020).
- Herdriani, Putri dan Palupi Lindiasari Samputra. *Pengaruh Layanan Rehabilitasi Narkotika terhadap Kualitas Hidup Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.21. No.3 (Oktober 2021).
- Lukman, Gilza Azzahra dkk.. *Kasus Narkotika di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja*, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. Vol.2. No.3 (2021).
- Ramdlonaning, Anisya dan Eva Achjani Zulfa. *Analisis Kebijakan Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika di Indonesia*, *Jurnal Ius Constituendum*. Vol.8. No.1 (2023).
- Saraswati, Ni Made Diah dan Ike Herdiana. *Pengaruh Pelatihan Regulasi Emosi bagi Warga Binaan Rehabilitasi Narkotika*. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. Vol.6. No.1 (April 2022).

### Website

- BNN. *Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa*. diakses dari <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>. diakses pada 29 Desember 2024

Setkab. *Penanggulangan Bahaya Narkotika Melalui Rehabilitasi*. diakses dari <https://setkab.go.id/penanggulangan-bahaya-narkotika-melalui-rehabilitasi/>. diakses pada 29 Desember 2024.

Sirena. *Tahap-Tahap Pemulihan Pecandu Narkotika*. Diakses dari <https://rehabilitasi.bnn.go.id/public/news/read/267>. diakses pada 29 Desember 2024.

